

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Menurut Mulyadi (2016), seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Perusahaan manufaktur sektor pertambangan akan menjadi objek dalam penelitian ini. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha

eksplorasi, pengembangan dari kontruksi, produksi, dan pengelohan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan reliable bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Putri dan Rasmini, 2016).

Guna menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan, Akuntan Publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu professional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Dalam pelaksanaan audit, seorang audit harus mempunyai kemampuan teknikal dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (*independensi*) supaya mampu menciptakan audit yang berkualitas (Hartadi, 2012).

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan bahwa seorang auditor dapat mendekripsi dan melaporkan salah saji material. Proses pelaporan yang dilakukan auditor dan bergantung pada keyakinan auditor untuk mengungkapkan atau melaporkan pelanggaran tersebut. Dorongan atau keyakinan tersebut bergantung

pada independensi yang dimiliki masing-masing auditor (De Angelo (1981) dalam Tandiontong, (2016:79)).

Dalam penelitian yang dilakukan ini kualitas audit dihubungkan dengan ukuran perusahaan, *fee audit, dan audit tenure*. Ukuran perusahaan sangat dikaitkan dengan kualitas audit. Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapatkan perhatian yang ditujukan oleh media, sedangkan perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas, sedangkan perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fernando *et al.*, 2010). Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh Febriyanti dan Mertha (2014), menunjukkan bahwa perusahaan besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas, selain itu audite yang lebih besar karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*.

Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Ian, 2013).

Audit Tenure atau masa perikatan audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Masa perikatan audit sempat menjadi perdebatan publik. Apabila masa perikatan yang dilakukan dalam waktu lama akan membuat kedekatan yang berlebihan antara klien dan auditor sehingga independensi dan objektivitas auditor nantinya akan menurun. Pernyataan tersebut serupa dengan penilitian Al-Thuneibat et al., (2011) yang menyatakan masa perikatan cukup lama dapat mempengaruhi objektivitas auditor dalam bekerja. Jika dilakukan dalam waktu singkat akan membuat auditor kurang maksimal dalam memperoleh informasi dan memahami lingkungan perusahaan klien.

Bukti-bukti empiris pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, tetapi banyak terdapat ketidak konsistenan. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengkonfirmasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit lebih lanjut dengan menggunakan tiga variable penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, *Fee Audit*, dan *Audit Tenure*.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Seperti *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan *time budget pressure*. Pada penelitian dari Nugroho, (2018) menunjukkan variabel ukuran kantor akuntan publik dan *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel audit tenure memiliki pengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap kualitas audit, Paputungan & Kaluge, (2018) menunjukkan variabel masa perikatan dan rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan arah negatif dan Rinanda, Nida dan Nurbaiti, (2018) menyatakan bahwa secara parsial *audit tenure* dan *fee audit* tidak memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan spesialisasi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Namun demikian, penelitian ini lebih memfokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh pada kualitas audit pada perusahaan pertambangan. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian

**“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019”.**

## 1.2 PerumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, *Fee Audit* dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas dan untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik, maka peneliti harus mempunyai tujuan, tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan, *Fee audit*, dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan melakukan penelitian mengenai Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan *Fee Audit* serta dijadikan sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan akuntansi yang ditempuh.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *fee audit*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan akuntansi yang ditempuh.

##### **2) Bagi Kantor Akuntan Publik**

Bagi auditor dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian berkaitan dengan keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang hendak mengambil topic tentang pengaruh ukuran perusahaan, *fee audit*, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

